

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini akan membahas tentang konsep dan teori yang akan menjadi landasan dari penelitian ini. Dan bab ini juga akan menguraikan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap *audit report lag* dengan ukuran kantor akuntan publik sebagai pemoderasi.

Selain itu pada bab kajian pustaka ini juga akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya beserta kerangka pemikiran dan pengembangan dari hipotesis yang dibuat.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan salah satu teori fundamental dalam bidang akuntansi dan keuangan yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer atau pengelola perusahaan) dalam suatu organisasi. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di mana prinsipal mendelegasikan kewenangan kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan atas nama mereka, dengan harapan agen akan bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Namun, teori agensi juga mengakui adanya potensi konflik kepentingan antara kedua pihak karena agen cenderung memprioritaskan kepentingannya sendiri, yang dapat berbeda dengan kepentingan prinsipal. Konflik ini dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*), yang dapat menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*), seperti biaya pemantauan dan insentif untuk memastikan agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Masalah keagenan juga dapat terjadi

karena adanya asimetri informasi, yaitu kondisi dimana agen memiliki lebih banyak informasi terkait operasi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Asimetri informasi ini menyebabkan agen mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kepentingan prinsipal (pemegang saham).

Scott (2015) menjelaskan bahwa teori agensi berfokus pada upaya untuk memitigasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen melalui mekanisme pengawasan, seperti pemberian insentif dan sistem pengendalian yang efektif. Salah satu instrumen penting dalam mengurangi asimetri informasi yang timbul dari hubungan agensi adalah laporan keuangan yang diaudit. Laporan audit bertindak sebagai alat verifikasi independen yang memberikan keyakinan kepada pemilik atau investor mengenai keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Sementara itu, menurut Eisenhardt (1989) teori agensi dilandasi 3 asumsi sifat manusia yakni manusia mengutamakan diri sendiri, mempunyai keterbatasan rasionalitas, serta tidak menyenangi risiko. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia yaitu mengutamakan diri sendiri maka seorang manajer sebagai manusia berpotensi akan bertindak mengutamakan kepentingan dirinya sendiri.

Teori agensi memiliki relevansi yang kuat dalam memahami *audit report lag*, yaitu keterlambatan dalam penerbitan laporan audit setelah akhir periode akuntansi. *Audit report lag* sering kali terjadi akibat seperti profitabilitas, *leverage*, dan komite audit. Dalam perspektif teori agensi, keterlambatan ini dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam hubungan antara prinsipal dan agen, seperti potensi manipulasi laporan keuangan atau kurangnya transparansi

dalam penyajian informasi. Meningkatkan efektivitas audit dan mempercepat proses pelaporan keuangan dapat membantu mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori sinyal berarti pemilik informasi memberikan suatu sinyal yang relevan yang dapat berguna untuk para pengguna informasi tersebut (Spence, 1973). Sinyal yang dimaksud berupa informasi yang berguna bagi pihak penggunanya dalam bentuk laporan keuangan suatu emiten mengenai keadaan dan prospek masa depan. Salah satu pengguna informasi tersebut adalah Investor. Reaksi investor terhadap sinyal yang diberikan perusahaan tergantung terhadap kualitas sinyal tersebut. Teori sinyal dalam akuntansi dapat menunjukkan adanya informasi privat. Suatu sinyal memiliki peranan dan dapat bermanfaat apabila pasar menunjukkan suatu reaksi terhadap informasi tersebut. Sinyal dapat berupa kabar baik (*good news*) yang berdampak akan meningkatkan nilai suatu perusahaan (kenaikan harga saham) serta bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dan kabar buruk (*bad news*) cenderung menurunkan nilai perusahaan (penurunan harga saham) sehingga dapat membedakan mana perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dan buruk. Berdasarkan teori ini maka penyampaian laporan keuangan yang telah melalui proses audit merupakan informasi yang penting dan menjadi dasar dalam mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan.

Pemberian sinyal berupa informasi keuangan yang andal kepada pihak eksternal perusahaan berperan penting dalam mengurangi *audit report lag*.

Berdasarkan teori sinyal, manajemen berupaya menyampaikan informasi yang transparan dan tepat waktu untuk memberikan sinyal positif kepada pemilik atau pemegang saham mengenai kondisi keuangan perusahaan. *Audit report lag* yang lebih singkat mencerminkan kualitas pelaporan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat prospek perusahaan di masa depan. Sebaliknya, *audit report lag* yang panjang dapat menimbulkan ketidakpastian dan mengurangi kredibilitas laporan keuangan, yang berpotensi memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

3. *Audit report lag*

Audit Report Lag (ARL) adalah interval waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit. Durasi ARL menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Semakin singkat ARL, semakin cepat informasi keuangan tersedia bagi pemangku kepentingan, yang pada gilirannya meningkatkan relevansi dan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Ashton et al. (1987) menyatakan *audit report lag* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Sedangkan menurut Dyer dan Mchugh (1975), *audit report lag* sebagai rentang waktu dalam penyelesaian laporan audit, diukur berdasarkan lamanya hari yang akan dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera sebagai tanggal tanda tangan dalam laporan auditor.

Perbedaan waktu antara tanggal audit dengan tanggal laporan keuangan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian yang telah dibutuhkan oleh auditor

untuk menyelesaikan tugasnya, kondisi ini sering disebut *audit delay*. Menurut Dyer dan Mchugh (1975) *audit delay* dibagi menjadi tiga yaitu:

a. *Auditor's Report Lag*

Interval dari jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b. *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa efek.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasi oleh bursa efek.

4. **Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Kasmir (2018:196) merupakan rasio yang menilai suatu perusahaan dalam mencari profitabilitas. Profitabilitas memiliki tujuan dan kepentingan, tidak hanya bagi pemilik atau manajemen bisnis, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Target laba menurut Kasmir (2018:197) adalah:

- a. Untuk mengetahui perhitungan perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan
- b. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan pada tahun yang lalu dengan tahun sekarang
- c. Melakukan penilaian atas perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu modal pinjaman dan modal sendiri.

Menurut (Abernathy et al., 2014; Hananto Andreas & Lei Chang, n.d.) ada beberapa rumus untuk menghitung profitabilitas yakni :

a. *Profit Margin*

Margin penjualan diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Ada dua rumus untuk menghitung margin keuntungan, yaitu :

1. Untuk margin laba kotor Rasio ini cara untuk penetapan harga pokok penjualan yang menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan

$$Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales}$$

2. Untuk margin laba bersih Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Sales}$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aset yang digunakan oleh suatu perusahaan dan merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ Assets}$$

c. *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri

Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio laba bersih setelah pajak diukur dengan modal sendiri. *ROE* mencerminkan efisiensi penggunaan dana sendiri. Semakin tinggi *ROE*, semakin kuat posisi pemilik perusahaan. Rasio mengukur seberapa sukses manajemen dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

d. Laba per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku. Rasio yang rendah berarti manajemen tidak berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi berarti pengembalian yang tinggi dan keuntungan pemegang saham yang meningkat.

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

5. Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek ataupun panjang.

Menurut Gitman dan Zutter (n.d.), perhitungan *leverage* dapat dihitung dengan cara:

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan memakai ekuitas saham biasa dalam membayar aset perusahaan. Semakin tinggi *DER* maka

semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, yang membuat semakin lama *audit report lag*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Common Stock Equity}}$$

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio yang mengukur proporsi seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai hutang. Semakin tinggi *DAR*, maka semakin besar penggunaan uang entitas lain yang digunakan agar mendapat laba. Yang membuat semakin lama *audit report lag*.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

c. Rasio Cakupan Bunga (*Times Interest Earned Ratio/ TIER*)

Times Interest Earned Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Semakin besar *TIER* maka semakin baik dan menguntungkan. Contoh apabila rasionya adalah 5 kali, berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan mampu membayar total beban bunga hingga 5 kali lipat atau dapat dikatakan bahwa pendapatan perusahaan 5 kali lebih tinggi daripada biaya beban bunga.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

d. Rasio Cakupan Pembayaran Tetap (*Fixed- Payment Coverage Ratio*)

Fixed- Payment Coverage Ratio adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban pembayaran tetap seperti bunga pinjaman, pokok, pembayaran sewa, dan dividen saham preferen. Semakin besar nilai *Fixed- Payment Coverage Ratio*, maka akan semakin bagus yang artinya *income before tax* yang

dimiliki perusahaan lebih besar nilainya daripada beban bunga yang harus dibayar.

Fixed – Payment Coverage Ratio

$$= \frac{EBIT + Lease Payments}{Interest + Principal Payment + Lease Payments}$$

6. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu elemen utama dalam tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, khususnya terkait pelaporan keuangan dan proses audit. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun secara transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, komite audit juga berperan dalam memantau proses audit eksternal dan internal guna memastikan efektivitas tata kelola perusahaan (FCGI, 2001).

Keberadaan komite audit yang efektif dapat membantu mengurangi agency problem sebagaimana dijelaskan oleh teori agensi. Teori ini menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) (Jensen & Meckling, 1976). Komite audit bertugas memastikan bahwa manajemen tidak bertindak semata-mata untuk kepentingan pribadinya dengan melakukan pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan proses audit.

Dalam konteks *audit report lag*, peran komite audit sangat penting. Komite audit yang aktif dan kompeten dapat mendorong percepatan proses audit melalui koordinasi yang baik antara auditor eksternal dan manajemen. Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa komite audit yang memiliki anggota dengan latar belakang keuangan atau akuntansi, tingkat independensi yang tinggi, serta frekuensi rapat yang lebih sering, cenderung berkontribusi pada pengurangan *audit report lag* (Abernathy et al., 2014).

Dalam penelitian ini, komite audit dianalisis sebagai salah satu variabel independen yang memengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana atribut komite audit berkontribusi terhadap percepatan penyampaian laporan keuangan yang diaudit.

7. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut UU Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 disebutkan bahwa, Kantor Akuntan Publik yang disingkat KAP merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik dapat diperkirakan melakukan audit lebih cepat sesuai jadwal sehingga informasi yang didapatkan lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik *non Big Four*.

Menurut Suparlan, 2014 pengukuran besarnya kemampuan untuk menyelesaikan audit didasarkan pada Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* atau tidak. Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan *Non Big Four*.

Menurut Arens, Elder J. dan Beasley S. yang dikutip dari Darya dan Puspitasari (2017), perhitungan reputasi KAP ini terfokus pada identitas, yaitu berdasarkan atas besarnya jumlah pendapatan yang dihasilkan dan banyaknya jumlah auditor profesional sebagai KAP Big Four atau KAP *non-Big Four*, kemudian diikuti oleh banyaknya jumlah klien yang saat ini bekerja sama dengan KAP dalam proses mengaudit laporan keuangan dan perusahaannya. Adapun Kode 1 (satu) diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*, sedangkan kode 0 (nol) untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-Big Four* (KAP lokal).

Menurut Kristian (2018) KAP yang termasuk ke dalam jajaran *Big Four* antara lain: Deloitte Touche Tohmatsu, Price Waterhouse Coopers, Ernest and Young, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler. Adapun di Indonesia KAP yang telah berafiliasi dengan *Big Four* antara lain sebagai berikut :

- a. KAP Satrio Bing Eny & Rekan yang berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte).
- b. KAP Tanudiredja Wibisana Rintis & Rekan berafiliasi dengan KAP Price Waterhouse Coopers (PWC).
- c. KAP Purwantono, Suherman, dan Surja yang berafiliasi dengan KAP Ernst and Young (EY).
- d. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) .

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Keterangan
1.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Customer Goods
	Nama Peneliti	Arie Pratania Putri; Linda Wati; Jenefer Chriestien; Christina Wijaya
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan industri sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan industri sektor <i>consumer goods</i> • Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan industri sektor <i>consumer goods</i> • Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan industri sektor <i>consumer goods</i>
2.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap <i>Audit report lag</i>
	Nama Peneliti	Refi Firmansyah dan Lailatul Amanah
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, leverage, dan ukuran perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. • Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. • Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. • Ukuran dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.

No.	Nama	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Leverage atau hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. • Ukuran perusahaan atau firm size tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
3.	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Internal Dan External Corporate Governance Terhadap <i>Audit report lag</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)
	Nama Peneliti	Anggun Budiarti, Tarmizi Achmad
	Tahun Penelitian	2023
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	Ukuran Komite Audit, Kompetensi Anggota Komite Audit, Jumlah Pertemuan Komite Audit, Komisaris Independen, Spesialisasi Industri Auditor
	Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar dalam BEI tahun 2019-2020.
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran komite audit memiliki pengaruh yang negatif namun tidak cukup signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Kompetensi anggota komite audit berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. • Jumlah pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> • Komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> • Spesialisasi industri auditor mempunyai korelasi negatif walaupun tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
4.	Judul Penelitian	Literatur Review: Pengaruh Opini Auditor, Komite Audit, Serta Dewan Komisaris Independen Dalam Mempengaruhi Audit Report Lag
	Nama Peneliti	Indi Nur Fajriani, Aristanti Widyaningsih, Toni Heryana
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	Opini Auditor, Komite Audit, dan Dewan Komisaris
	Objek Penelitian	Hasil penelitian dari riset-riset yang berada di jurnal scientific Indonesia (<i>Google Scholar</i>) dengan kata kunci: “ <i>audit report lag</i> dan komite audit”, “ <i>audit report lag</i> dan opini audit”, serta “ <i>audit report lag</i> dan dewan komisaris independen”.
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. • Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. • Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.

No.	Nama	Keterangan
5.	Judul Penelitian	Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap <i>Audit report lag</i>
	Nama Peneliti	Ayu Dewi Shinta, Made Dudy Satyawan
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, dan Keaktifan Komite Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2013 – 2018.
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Probabilitas kebangkrutan memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. • Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. • Keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. • Keaktifan komite audit memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
6.	Judul Penelitian	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit report lag</i>
	Nama Peneliti	Dwi Prasetyo, Abdul Rohman
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur dan jasa yang listing BEI tahun 2019 dan 2020.
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Opini audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Reputasi KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.
7.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap <i>Audit report lag</i> (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)
	Nama Peneliti	Andrew Christian Sudjono dan Amelia Setiawan

No.	Nama	Keterangan
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage
	Objek Penelitian	Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. • Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. • Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. • Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.
8.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap <i>Audit report lag</i>
	Nama Peneliti	Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, dan Ni Kadek Mirah Masdiari
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, dan Komite Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report. • Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap audit report. • Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. • Kualitas audit (KA) berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. • Opini audit (OA) tidak berpengaruh terhadap audit report. • Komite audit (KAU) tidak berpengaruh terhadap audit report .
9.	Judul Penelitian	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit report lag</i> Tahun 2019 - 2020
	Nama Peneliti	Natalia Ervina, Susanto Salim
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP.
	Variabel Independen	<i>Audit report lag</i> .
	Objek Penelitian	Perusahaan properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan ter- <i>listing</i> pada Bursa Efek Indonesia 2019-2020

No.	Nama	Keterangan
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap <i>audit report lag</i>. • Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.
10.	Judul Penelitian	Analisis <i>Audit report lag</i> : Dampak Pergantian Manajemen, Ukuran kantor akuntan publikonal, dan Ukuran Perusahaan Pada Consumer Non-Cyclicals di Bei (2019-2022)
	Nama Peneliti	Riska Damayanti
	Tahun Penelitian	2024
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	Pergantian Manajemen, Ukuran kantor akuntan publik Perusahaan, dan Ukuran KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan Consumer non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 – 2022
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian Manajemen, Ukuran kantor akuntan publik Perusahaan, Ukuran KAP secara bersama sama berpengaruh terhadap <i>Audit report lag</i>. • Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Ukuran kantor akuntan publik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.
11.	Judul Penelitian	Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran kantor akuntan publik, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap <i>Audit report lag</i> (Stude Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)
	Nama Peneliti	Shabilla Ariningtyastuti, Abdul Rohman
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran kantor akuntan publik, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal (Reputasi Auditor, <i>Audit Tenure</i> , dan Spesialisasi Industri Auditor)
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.

No.	Nama	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Reputasi auditor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. • Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan meneliti pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang akan menjadi landasan kerangka pemikiran. Oleh karena itu pengujian dilakukan dengan mencari tahu ada atau tidak pengaruh dan hubungan antara variabel independen (dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*audit report lag*), serta hubungan penguatan variabel-variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan komite audit) terhadap variabel dependen (*audit report lag*) dengan variabel moderasi (ukuran kantor akuntan publik).

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*

Dalam menggali pengaruh profitabilitas dengan variabel *audit report lag* akan ditinjau dengan prespektif dari teori sinyal dan teori agensi. Profitabilitas adalah informasi yang sangat penting mengenai penyampaian kinerja perusahaan dalam setiap periode sehingga informasi baik mengenai profitabilitas ditinjau dari prespektif *signalling theory* harus segera disampaikan kepada publik (investor, calon investor dan kreditur) dan sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan tidak baik ada kecendrungan informasi tersebut ditunda dalam penyampaiannya. Kedua, dari perspektif *agency theory*, pengelola perusahaan

(direksi) memiliki kepentingan apabila terjadi profitabilitas yang tinggi, cenderung kinerjanya tersebut ingin segera dapat diketahui oleh investor sehingga kepentingan direksi tersebut mendapat pencapaian hasil kinerja yang baik yang diketahui oleh publik supaya layak untuk diapresiasi. Maka dari itu ingin segera mungkin untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Amanah (2021) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rohman (2022) juga mengatakan hal serupa. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan memperpendek waktu *audit report lag*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit report lag*

Leverage digunakan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek, ataupun panjang. *Leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan *audit report lag* yang lebih lama, karena risiko keuangan yang meningkat memerlukan perhatian lebih dari auditor. Berdasarkan dari *signaling theory leverage* yang tinggi dianggap sebagai *bad news* sehingga terdapat kecenderungan untuk ditundanya penyampain informasi laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah, maka informasi tersebut merupakan *good news* dan harus segera disampaikan kepada investor. Dari perspektif *agency theory*, bila nilai *leverage* tinggi maka manajer akan cenderung untuk menunda laporan keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari pengawasan yang ketat terhadap keputusan keuangan yang dibuat. Oleh karena itu, *audit report lag* menjadi lebih lama karena manajer berusaha melindungi kepentingan pribadinya. Penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2021) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit*

report lag, yang berarti semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang waktu *audit report lag*.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit report lag*

Keberadaan komite audit yang efektif dapat memperpendek *audit report lag* karena komite audit berperan dalam meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan mempercepat penyelesaian audit. Dalam perspektif *agency theory*, komite audit bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Pengawasan yang lebih baik dari komite audit dapat meminimalkan risiko kesalahan atau manipulasi laporan keuangan, sehingga auditor dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat. Sementara itu, menurut teori sinyal, penyelesaian audit yang lebih cepat mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan manajemen yang responsif terhadap kewajiban pelaporan. Dengan demikian, komite audit yang efektif berkontribusi terhadap pengurangan *audit report lag* melalui peningkatan kualitas pengawasan dan tata kelola perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Satyawan (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag* Dimoderasi Oleh Ukuran Kantor Akuntan Publik

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga auditor dapat lebih mudah menilai risiko dan menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah

cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi, yang dapat memperpanjang waktu audit karena auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan tambahan. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadi faktor moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan *audit report lag*. KAP yang lebih besar, terutama yang termasuk dalam kategori *Big Four*, memiliki sumber daya yang lebih besar, sistem audit yang lebih canggih, serta auditor yang lebih berpengalaman. Dengan demikian, perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil.

Ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi dan diaudit oleh KAP besar, *audit report lag* kemungkinan besar akan lebih pendek karena KAP besar memiliki prosedur audit yang lebih efisien. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah tetapi perusahaan menggunakan jasa KAP kecil, maka *audit report lag* dapat menjadi lebih lama karena keterbatasan sumber daya dan prosedur audit yang lebih kompleks. Hal tersebut sejalan dengan *signaling theory* dimana dengan profitabilitas yang tinggi dan perusahaan menggunakan KAP besar, maka akan memberikan sinyal yang baik bagi investor.

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit report lag* Dimoderasi Oleh Ukuran Kantor Akuntan Publik

Perusahaan dengan *leverage* tinggi umumnya memiliki kewajiban keuangan yang besar, sehingga berisiko mengalami tekanan likuiditas atau kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan auditor harus melakukan prosedur audit yang lebih kompleks dan mendalam untuk memastikan bahwa perusahaan tidak menghadapi masalah *going concern* atau kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Akibatnya, *audit report lag* cenderung lebih panjang. Namun, ukuran

kantor akuntan publik (KAP) dapat bertindak sebagai pemoderasi antara *leverage* dan *audit report lag*. KAP yang lebih besar, seperti *Big Four*, memiliki sumber daya yang lebih baik, metodologi audit yang lebih efisien, serta auditor yang lebih berpengalaman. Hal ini dapat membantu mempercepat proses audit meskipun perusahaan memiliki *leverage* tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dengan *leverage* tinggi diaudit oleh KAP kecil (*non big four*), *audit report lag* bisa semakin lama karena keterbatasan sumber daya audit. Hal ini sesuai dengan *signaling theory*, di mana perusahaan yang menggunakan KAP besar dapat mengirimkan sinyal positif kepada pemegang saham bahwa mereka berkomitmen pada transparansi dan akuntabilitas, sehingga mengurangi kemungkinan keterlambatan laporan audit meskipun mereka memiliki *leverage* yang tinggi. Berdasarkan *agency theory*, ukuran kantor akuntan publik yang lebih besar dapat memitigasi terjadinya konflik kepentingan manajer untuk menunda laporan audit, serta meningkatkan pengawasan dan mengurangi informasi asimetris antara manajer dan pemegang saham. Penelitian Yuhelni (2023) menunjukkan bahwa dengan adanya reputasi kantor akuntan publik dapat memperlemah pengaruh positif antara *leverage* terhadap *audit report lag*.

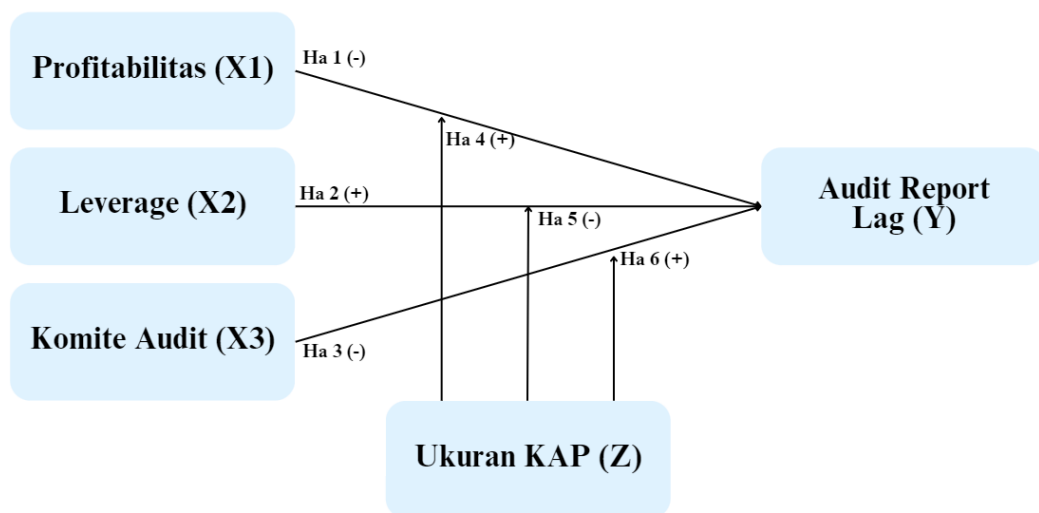
6. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* Dimoderasi Oleh Ukuran Kantor Akuntan Publik

Komite audit yang efektif dan berkompeten dapat membantu mempercepat proses audit dengan memastikan bahwa laporan keuangan disiapkan dengan baik, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, komunikasi yang baik antara komite audit dan auditor eksternal dapat mengurangi hambatan dalam proses audit, sehingga memperpendek *audit report lag*. Selain itu, faktor Kantor Akuntan Publik (KAP)

juga dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara komite audit dan *audit report lag*. KAP besar, seperti *Big Four*, memiliki prosedur audit yang lebih sistematis dan auditor yang lebih berpengalaman, sehingga dapat bekerja lebih efektif dalam lingkungan dengan komite audit yang kuat. Sebaliknya, jika perusahaan dengan komite audit yang kurang efektif diaudit oleh KAP kecil, *audit report lag* cenderung lebih lama karena keterbatasan sumber daya auditor dalam menangani masalah yang muncul. Hal ini sesuai dengan *signaling theory*, ketika komite audit menjalankan tugasnya dengan baik dan perusahaan menggunakan KAP *Big-Four* maka perusahaan akan menyebarkan sinyal yang baik (*good news*) terhadap investor mengenai laporan keuangan.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas terhadap berpengaruh negatif *audit report lag*.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H3 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H4 : Ukuran kantor akuntan publik memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit report lag*.

H5 : Ukuran kantor akuntan publik memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap *audit report lag*.

H6 : Ukuran kantor akuntan publik memperkuat pengaruh negatif komite audit terhadap *audit report lag*.